

Budaya Masyarakat Madura Sebagai Sishankamrata (Sistem Pertahanan Rakyat Semesta)

Adelia Prameisty*

Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia
adeliaprameisty@gmail.com

Kuntum Chairum Ummah

Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia
kuntum.ummah@trunojoyo.ac.id

Received 2 Maret 2024; Revised 30 Maret 2024; Accepted 28 April 2024

**Corresponding Author*

Abstract

This research aims to analyze the character of Madurese society as a model of national defense by applying systems theory. The character of the Madurese people, which includes values such as courage, resilience and the spirit of never giving up, is studied as a subsystem within the framework of a larger system, namely the Indonesian nation. These characteristics are seen in the context of interaction with the national system and its impact on national defense. System theory is used to understand the relationship between the character of the Madurese people and national defense, as well as to explain their role in maintaining the integrity of the country. The results of this study provide insight into how the character of the Madurese people can be considered an important asset in national defense and has practical implications in efforts to strengthen national resilience. This study also details the importance of balance, adaptation, support and integration in utilizing the character of the Madurese people as a valuable resource in national defense. This research provides the basis for more effective planning and policy, utilizing Madurese personality for defense purposes.

Keywords : Culture, Defense, System

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakter masyarakat Madura sebagai model pertahanan bangsa dengan mengaplikasikan teori sistem. Karakter masyarakat Madura, yang mencakup nilai-nilai seperti keberanian, ketahanan, dan semangat pantang menyerah, dipelajari sebagai subsistem dalam kerangka sistem yang lebih besar, yaitu bangsa Indonesia. Karakteristik ini dilihat dalam konteks interaksi dengan sistem nasional dan dampaknya pada pertahanan bangsa. Teori sistem digunakan untuk memahami keterkaitan antara karakter masyarakat Madura dan pertahanan nasional, serta untuk menjelaskan peran mereka dalam menjaga keutuhan negara. Hasil studi ini memberikan wawasan tentang bagaimana karakter masyarakat Madura dapat dianggap sebagai modal penting dalam pertahanan bangsa serta implikasi praktisnya dalam upaya memperkuat ketahanan nasional. Kajian ini juga merinci pentingnya keseimbangan, adaptasi, dukungan dan integrasi dalam pemanfaatan karakter masyarakat Madura sebagai sumber daya berharga dalam pertahanan negara. Penelitian ini memberikan dasar bagi perencanaan dan kebijakan yang lebih efektif, dengan memanfaatkan kepribadian Madura untuk tujuan pertahanan.

Kata Kunci: Budaya, Pertahanan, Sistem.

PENDAHULUAN

Pulau Madura menjadi salah satu wilayah yang menjadi pengaruh besar untuk membangun suatu identitas sebuah negara. Sejarah masyarakat Madura memberikan gambaran perjuangan dan keberanian dalam menghadapi berbagai tantangan. Dalam keutuhan dan juga kedaulatan negara Indonesia sangat mencerminkan bagaimana karakter orang Madura sendiri. Indonesia sebagai negara kepulauan yang memiliki budaya yang beraneka ragam memiliki karakter yang berbeda beda.

Salah satu ciri khas masyarakat Madura adalah memiliki jiwa gotong royong yang tinggi, Mereka mempunyai tradisi “Kerja Bakti” yang kuat, dimana penduduk desa atau komunitas lokal bekerja sama untuk membangun infrastruktur seperti jalan, jembatan dan masjid. Semangat gotong royong inilah yang menjadi contoh nyata bagaimana karakter Madura mampu memperkuat keberlangsungan mereka dalam menjalani aktivitasnya. Selain itu, masyarakat Madura dikenal mempunyai nilai-nilai keberanian, ketabahan, dan ketekunan. Mereka mempunyai tradisi pacuan sapi tidak hanya sebagai hiburan tetapi juga sebagai simbol ketahanan dan semangat bersaing. Nilai-nilai tersebut juga tercermin dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari masyarakat Madura, terutama dalam menghadapi berbagai ekonomi dan sosial. Lebih lanjut, karakter masyarakat Madura tercermin dalam seni dan budayanya. Mereka berlatih ilmu bela diri khusus, seperti pencak silat Madura yang mengajarkan disiplin, keberanian, dan menghormati tradisi. Seni dan budaya ini memperkaya warisan budaya Indonesia dan menjadi sumber inspirasi bagi generasi muda.

Pada konteks globalisasi dan perubahan sosial yang begitu cepat, karakter masyarakat Madura dapat dianggap sebagai modal perjuangan pertahanan negara. Ciri-ciri tersebut dapat memperkuat persatuan dan keberagaman masyarakat Indonesia serta menjadi contoh bagi masyarakat lain dalam menjaga keutuhan negara dan membangun masa depan yang lebih baik. Penelitian lebih lanjut mengenai karakter masyarakat Madura dan bagaimana hal tersebut dapat diintegrasikan ke dalam pembangunan nasional akan bermanfaat. Sehingga hal ini dapat membantu kita lebih memahami nilai-nilai mereka dan bagaimana karakter masyarakat Madura dapat menjadi modal penting dalam memperkuat bangsa Indonesia.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan beberapa pendekatan, yaitu: *analytical approach*, dan *case approach* dengan data yang dikumpulkan melalui studi kepustakaan serta dikombinasikan dengan *empirical research* (penelitian lapangan) dengan metode pengumpulan data melalui observasi, *depth interview* serta *focus group discussion* (FGD). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode wawancara. Peneliti mewawancarai sejumlah tokoh masyarakat yang memiliki peranan penting dari berbagai lapisan dan juga karakter untuk mendapatkan berbagai macam jawaban yang beragam mengenai karakter masyarakat Madura. Wawancara ini dilakukan dengan menggunakan panduan struktur yang disusun untuk lebih menggali nilai nilai, keyakinan yang mereka anut dan juga pengalaman yang

berkaitan dengan karakter masyarakat Madura.

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Melalui analisis deskriptif peneliti memberikan gambaran atau paparan atas objek penelitian yaitu masyarakat Madura khususnya Kabupaten Bangkalan sebagaimana yang merupakan informan di dalam penelitian ini. Pendekatan analisa secara deskriptif kualitatif dilakukan dengan memperlakukan obyek berdasarkan tujuan-tujuan tertentu yang sudah ditentukan oleh penulirs, pemilihan informan tersebut bertujuan untuk menyeleksi data dari informan yang berkaitan dengan penelitian, kemudian diklasifikasikan secara yuridis dan sistematis. Tahapan analisis data dalam penelitian, yaitu: (a) bahan atau fakta dikumpulkan secara sistematis atau disusun sesuai dengan sistematika dan pedoman wawancara yang sudah ditentukan oleh peneliti dalam mengkaji objek yang diteliti; (b) Bahan atau fakta yang telah disusun secara sistematis kemudian diuraikan dan dijelaskan sesuai objek yang diteliti berdasarkan teori modal sosial yang digunakan dalam penelitian ini sebagai suatu landasan dasar teori dalam penelitian; (c) Bahan yang telah diuraikan kemudian dievaluasi dan ditarik kesimpulan. Pada tahap ini dilakukan beberapa aktivitas seperti mengumpulkan dan mengkaji data-data sekunder serta pemetaan hasil *depth interview* dengan berbagai informan dan hasil *focus group discussion* (FGD) dengan para *stakeholder* yang ditentukan dalam penelitian ini. (d) Langkah tersebut dilakukan untuk memahami fokus penelitian secara mendalam dan komprehensif lalu menyusunnya dalam laporan hasil penelitian secara sistematis sesuai dengan hasil penelitian di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa karakter masyarakat Madura memiliki potensi untuk menjaga keutuhan dan pertahanan bangsa dengan nilai nilai yang dicakup seperti keberanian, ketahanan, semangat pantang menyerah, dan solidaritas. Masyarakat madura memiliki karakter dan juga tradisi gotong royong yang begitu kuat dengan nilai nilai kekeluargaan yang terkandung didalamnya yang sangat dijunjung tinggi. karakter seperti ini bisa dianggap dan bisa menjadi modal pertahanan bangsa karena mereka mampu menjaga solidaritas, sumber daya dan juga ikut andil pada pertahanan negara.

Menganalisis karakter masyarakat Madura sebagai modal pertahanan bangsa dengan teori sistem sendiri adalah kerangka kerja yang digunakan untuk memahami berbagai unsur yang saling berkaitan antara satu dengan yang lain seperti suatu sistem. Dalam hal ini kita bisa memandang bagaimana Masyarakat Madura sebagai sistem yang terdiri dari beberapa komponen yang saling berkaitan atau saling berinteraksi. Dalam konteks bangsa Indonesia, paradigma bahwa tentara merupakan institusi yang sejajar dengan institusi lain (tidak seperti pada era Orde Baru) maka akan mampu meningkatkan integrasi antara institusi militer dengan institusi lainnya. Untuk itu, penting bagi sosiologi untuk mengkaji institusi militer bahwa perlunya hubungan sejajar institusi militer dengan institusi lain untuk menghasilkan rasa kebangsaan dan mengurangi potensi-potensi munculnya konflik dan meningkatkan rasa kebangsaan sebagai tujuan bersama.

Militer sebagai institusi juga berperan dalam upaya pemberantasan gerakan separatisme, pemberantasan terorisme, menularkan semangat cinta bela negara, pengadopsian nilai-nilai militer terhadap organisasi lain seperti organisasi bela negara, organisasi pecinta alam, organisasi kepemudaan, dan organisasi massa lainnya ataupun sebaliknya dimana militer dapat mengadopsi nilai-nilai yang dimiliki oleh institusi sipil

untuk diterapkan sesuai dengan kebutuhan institusi militer. Selama masih terdapat hubungan antara sipil dengan militer maka selama itu juga akan terciptanya masyarakat sesuai dengan fungsinya masing-masing melalui integrasi dalam pencapaian keseimbangan dalam struktur sistem sosial di Indonesia.

Hal utama yang menjadi perhatian adalah karakter masyarakat Madura sebagai Subsistem, karakter yang dimiliki oleh masyarakat Madura bisa dilihat sebagai subsistem dalam kerangka sistem yang lebih makro atau lebih besar yaitu dalam bangsa Indonesia. Karakter ini bisa meliputi nilai nilai, norma, dan perilaku yang dimiliki oleh masyarakat Madura. Dalam teori sistem karakter yang dimiliki oleh masyarakat Madura merupakan salah satu unsur penting dalam subsistem budaya masyarakat yang ada. Masyarakat Madura sebagai bagian dari masyarakat Indonesia memiliki nilai-nilai kebudayaan yang memiliki ciri khas tertentu. Keunikan dan ciri khas yang dimiliki oleh masyarakat Madura ini menjadi ciri khas utama yang diterima sebagai salah satu kekuatan bangsa dalam rangka membentuk karakter bangsa.

Pada masyarakat Madura, terdapat nilai-nilai kejuangan dan patriotisme yang sudah mengakar sejak lama. Kedua, adalah interaksi dengan sistem yang lebih besar. Sebagai subsistem budaya, masyarakat madura akan berinteraksi dengan sistem yang lebih besar yaitu bangsa Indonesia. Karakter yang dimiliki oleh masyarakat Madura akan berdampak pada budaya dan nilai nilai nasional bangsa. Misalnya karakter masyarakat Madura yang memiliki karakter berani dan semangat pantang menyerah yang dimiliki oleh masyarakat madura. Dalam masyarakat Madura, terdapat nilai-nilai kebudayaan, kejuangan dan patriotisme yang sudah mengakar sejak lama. Oleh sebab itu, diperlukan suatu upaya agar nilai-nilai itu justru dapat menumbuhkembangkan rasa bangga dan cinta kepada bangsa dan negara karena bangsa kita memiliki banyak sekali kekayaan dan keunikan budaya yang sangat luar biasa dan keberbedaan itu dapat pula menjadi alat utama untuk menjadi akar kekuatan pertahanan bangsa yang dapat menjadi suatu karakter kebangsaan.

Peran keluarga dan lingkungan terdekat dalam sosialisasi nilai-nilai kebudayaan pada masyarakat Madura, memiliki tugas yang penting bukan sekedar menjalankan proses tersebut secara mekanis berdasarkan nilai-nilai yang ada, tetapi keluarga dalam masyarakat madura sebagai agen utama dalam proses sosialisasi dan pembentukan karakter merupakan bagian terdekat yang harus melaksanakan tugas-tugasnya secara bertanggung jawab, berkesinambungan dan dalam jangka waktu yang lama dalam pelaksanaannya, penanaman nilai-nilai ini tidak sekedar tidak bergantung orangtua saja, tetapi bergantung pada sikap, cara berpikir, dan cara pandang individu terhadap nilai-nilai kebudayaan tersebut menyerah berarti mencerminkan semangat dan juga keberanian bangsa dan dapat memengaruhi semangat nasional dalam pertahanan bangsa. Selanjutnya, adalah keterkaitan dengan pertahanan Bangsa, dalam konteks pertahanan bangsa, dapat dianggap sebagai modal yang berkontribusi pada ketahanan nasional. Karakteristik yang dimiliki seperti keberanian dan juga ketahanan dapat diterapkan dalam berbagai aspek, seperti aspek pertahanan militer, keamanan siber, dan juga ketahanan ekonomi. Misalnya yaitu keberanian yang dimiliki oleh masyarakat Madura dalam menciptakan bidang pertahanan yang melibatkan pengorbanan dan jugasemangat pantang menyerah dapat memotivasi individu lain untuk berpartisipasi dalam pelatihan dan mendukung pertahanan nasional. Selanjutnya yaitu keseimbangan, adaptasi dan dukungan, integrasi. Dalam keseimbangan dan juga adaptasi memiliki peranan yang penting. Dalam hal ini masyarakat harus bisa menyeimbangkan atau menyari

keseimbangan antara mempertahankan karakteristik mereka yang khas dan juga mereka harus bisa seimbang dengan adaptasi dengan tuntutan pertahanan nasional yang terus berkembang. Oleh karena itu pemerintah bisa mengupayakan memainkan peranan penting dalam mendukung karakter masyarakat Madura yang bisa melibatkan program-program pelatihan atau upaya memotivasi untuk mempertahankan pertahanan nasional. Teori sistem membantu kita memahami bagaimana karakter masyarakat Madura sebagai kerangka sistem yang lebih besar. Dalam modal pertahanan bangsa, karakter masyarakat Madura dianggap lebih penting untuk berkontribusi dalam upaya ketahanan nasional. Untuk itu dapat melibatkan upaya untuk memperkuat karakter masyarakat Madura itu sendiri sebagai modal pertahanan bangsa. Hal ini bisa dilakukan dengan pengembangan program program seperti pelatihan, pemberian apresiasi, dan juga kerjasama yang dijalin antara pemerintah dengan Masyarakat Madura dalam mempertahankan keutuhan negara.

Sebagai salah satu bentuk upaya mewujudkan Sistem Pertahanan Semesta (Sishanta) militer dan sipil yang dimana dalam hal ini institusi keluarga sebagai agen sosialisasi utama dalam pembentukan karakter saling melakukan fungsinya masing-masing. Upaya mewujudkan Sishanta (Sistem pertahanan semesta) institusi militer dapat terintegrasi dengan institusi non-militer seperti institusi keluarga, institusi ekonomi, institusi politik, institusi Pendidikan dan sebagainya. Sishanta adalah sistem pertahanan semesta (*total defence*) atas segenap potensi dan sumber daya nasional untuk menghadapi ancaman keberlangsungan bangsa. Dalam konteks kekinian, Sishankamrata meliputi penyelenggaraan pembinaan sumber daya untuk kepentingan pertahanan, mewujudkan iklim hubungan sipil-militer yang sehat, ketegasan wewenang fungsi pertahanan dan fungsi keamanan, kesetaraan dalam kerjasama TNI dengan institusi lain dalam upaya mencapai tujuan nasional. Pembinaan sumber daya untuk kepentingan pertahanan tercantum dalam doktrin TNI, dimana dalam doktrin TNI disebutkan bahwa pertahanan dan keamanan negara merupakan tanggung jawab dari seluruh warga negara Indonesia yang menjadi landasan bagi perumusan kebijakan di bidang pembinaan postur TNI AD agar dapat melaksanakan tugas Operasi Militer Selain Perang (OMSP).

Berbagai macam upaya untuk memperkuat nilai-nilai kebudayaan lokal sebagai akar dari nilai-nilai kebudayaan nasional dan sebagai sebuah kekuatan atau modal untuk dapat melakukan Operasi Militer Selain Perang. Penanaman nilai-nilai budaya lokal sangat diperlukan untuk mengatasi ancaman, gangguan, hambatan dan tantangan yang datang dari dalam maupun dariluar yang dapat mengancam kelangsungan hidup dan eksistensi suatu bangsa. Upaya untuk mempertahankan dan memperkuat jati diri bangsa, salah satunya ialah melalui penanaman nilai-nilai kebudayaan di lingkungan keluarga. Nilai-nilai kebudayaan di lingkungan keluarga ini diperlukan untuk pengaturan kesejahteraan dan keamanan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Kebutuhan akan pertahanan dan keamanan bangsa sebagai bagian dari suatu sistem membutuhkan integrasi dan pengelolaan sistem keamanan bangsa Indonesia. Nilai sistem sosial dalam masyarakat madura dapat dipertahankan dan juga bisa dilestarikan sebagai modal untuk pertahanan nasional sebuah bangsa. Karena nilai-nilai yang melekat dalam karakter masyarakat Madura seperti kesetiaan, keberanian, pantang menyerah. Bisa menjadikan motivasi dan juga semangat baru bagi bangsa dalam upaya menjaga pertahanan nasional.

KESIMPULAN

Masyarakat Madura memiliki jiwa kebersamaan yang kuat, nilai-nilai yang ada didalam karakter masyarakat Madura tentunya harus bisa dilestarikan sebagai modal pertahanan bangsa. Sebagai negara yang beragam tentunya nilai-nilai harus bisa seimbang dengan pesatnya kemajuan nilai-nilai yang mungkin bisa dihilangkan dari luar. Oleh karena itu, karakter yang dimiliki masyarakat Madura harus bisa dikembangkan menjadi suatu nilai-nilai lokal yang berfungsi sebagai modal bagi pembentukan karakter bangsa Indonesia dalam rangka mempersiapkan pertahanan total dan menyeluruh dari seluruh bangsa Indonesia untuk menghadapi kemungkinan-kemungkinan akan adanya gangguan masalah keamanan dan pertahanan bangsa Indonesia yang disebut dengan Sishankamrata yang melibatkan kekuatan seluruh rakyat dan potensi kemampuan kekuatan nasional.

Sishankamrata sebagai suatu sistem pertahanan kemananan dengan komponen-komponen yang terdiri dari seluruh potensi, kemampuan, dan kekuatan nasional yang bekerja secara total, integral serta berkelanjutan untuk mewujudkan kemampuan dalam upaya hankam negara. Kekuatan ini merupakan pelibatan seluruh kesemestaannya yang antara lain ditentukan oleh "militansi rakyat", militansi rakyat ini dapat dibentuk dari sistem Pendidikan didalam lingkungan keluarga melalui penanaman karakter patriotisme dan Kemampuan masyarakat Madura mempertahankan harga diri bisa juga diartikan sebagai suatu semangat yang kuat dan teguh terhadap kemampuan diri seseorang secara sosial yang tidak bisa dipisahkan dengan peran dan status sosialnya dalam masyarakat serta proses sosialisasi yang ditanamkan melalui pepatah dan nasehat orang tua kepada anaknya.

Penanaman karakter, peran dan status sosial ini dalam aplikasinya tidak cukup hanya disadari oleh orang yang bersangkutan, melainkan mendapat pengakuan dari orang lain atau lingkungan sosialnya. Dalam kenyataannya, perasaan malu dapat dimasukkan kedalam kajian yang lebih luas (keluarga dan masyarakat). Hal ini bisa terjadi bila pelecehan harga diri terhadap individu, keluarga, bangsa dan negara tersebut telah menyangkut pula harga diri yang hanya bisa digantikan dengan kematian daripada hidup dengan keadaan malu. Penelitian ini juga menemukan bahwa kemandirian dan kejuangan masyarakat madura dalam konteks pertahanan dan keamanan nasional merupakan kunci untuk menciptakan kemandirian karakter bangsa dimana nilai dan makna pepatah di daerah-daerah khususnya Madura dapat menjadi bagian yang dapat mengembangkan karakter bangsa secara nasional. Hasil evaluasi penelitian ini juga menunjukkan bahwa secara umum masyarakat madura sudah memiliki bekal nilai patriotisme dan kejuangan yang telah menunjukkan kualitas modal sosial yang cukup baik. Sehingga dapat dijadikan pertimbangan kebijakan strategis yang juga menguntungkan sektor pertahanan negara dalam penanganan permasalahan pertahanan Bangsa Indonesia.

REFERENSI

- Bainus, Arry. 2012. *Mengatur Tentara*. Bandung: M63 Foundation dan Asosiasi Ilmu Politik Indonesia (AIP) Bandung.
- Subyantoro, Arief dan Suwanto, fx. 2007. *Metode dan Teknik Penelitian Sosial*.

Journal of Social, Culture, and Language

Vol 2 No 2 pp 41-47

Yogyakarta: ANDI off set.

HM Jogiyanto. 2008. Analisis & Desain sistem Informasi : Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis. Yogyakarta : Andi Offset.

Kusrini.2007. Strategi Perancangan dan Pengelolaan Basis Data. Yogyakarta: Andi Offset.

Mulyanto Agus. 2009. Sistem Informasi Konsep dan Aplikasi. Pustaka Pelajar.

Alamsyah.2011. Sistem informasi nilai siswa sekolah dasar sebagai penunjang dalam Pengambilan keputusan. SMARTek, Vol. 9 No. 4.: 287 –

Muhar Junef. 2019. *Perspektif Poros Maritim dalam Perspektif Kebijakan*. Balitbangham: Jurnal Penelitian Hukum *de Jure*